



Lambok Simamora¹
 Ul'fah Hernaeny²
 Vanny Fadilla³

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 67 JAKARTA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan self regulated learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional analisis regresi sederhana. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 67 Jakarta. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini hanya siswa kelas VII di SMP Negeri 67 Jakarta. Adapun sampel penelitian berjumlah 54 siswa sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kecerdasan emosional, angket self regulated learning, dan soal esai kemampuan pemecahan masalah matematika. Teknik perhitungan dari penelitian, diperoleh nilai $R=0,4803$; $KD=23,07\%$; $Y=8,1361+0,35X_1+0,4459X_2$; $F_{hitung}=7,65$; $F_{tabel}=3,17$. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama kecerdasan emosional dan self regulated learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Self Regulated Learning; Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

Abstract

The purpose of this study was to analyze whether there is an influence of emotional intelligence and self-regulated learning on the ability to solve mathematical problems in class VII students. The research method used is quantitative research with a correlational survey method using simple regression analysis. The target population in this study were all students at SMP Negeri 67 Jakarta. The reachable population in this study was only class VII students at SMP Negeri 67 Jakarta. The research sample totaled 54 students as respondents. The research instruments used were emotional intelligence questionnaires, self-regulated learning questionnaires, and mathematical problem solving ability essay questions. Calculation techniques from research, obtained the value of $R = 0.4803$; $KD=23.07\%$; $Y=8.1361+0.35X_1+0.4459X_2$; $F_{count} = 7.65$; $F_{table}=3.17$. Overall, this study can be concluded that there is a significant positive effect together of emotional intelligence and self-regulated learning on the ability to solve mathematical problems.

Keywords: Emotional Intelligence; Self Regulated Learning; Mathematical Problem Solving Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat SMP memegang peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan matematika yang semakin kompleks di tingkat pendidikan lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya mencerminkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga mengukur kemampuan kognitif dan penerapan konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI
 email: simamoralambok@gmail.com¹, ulfah_hernaeny@yahoo.co.id², vannyfadilla11@gmail.com³

Pentingnya pemahaman konsep matematika sebagai modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan telah diakui dalam berbagai penelitian. Salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau salah dalam memahaminya (Novitasari, 2016). Selain itu, pentingnya mempelajari matematika dalam dunia pendidikan juga disebutkan dalam berbagai sumber. Matematika merupakan dasar ilmu pengetahuan dan memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan anak dalam menerima materi matematika yang lebih tinggi di tingkat pendidikan yang lebih kompleks (Hartono & Karnasih, 2017)

SMP Negeri 67 Jakarta bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan kurikulum yang ada. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan nyata menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Guru sebagai sentral pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik (Marlina, 2022) Dalam menghadapi tantangan matematika yang semakin kompleks di tingkat pendidikan lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika memegang peran kunci dalam membekali siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika tidak hanya diperlukan dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Pemecahan masalah matematika melibatkan pemikiran kreatif, analisis, dan pengambilan keputusan, keterampilan yang sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematika juga berkaitan dengan tingkat kecerdasan logika matematika siswa (Kamsari & Winarso, 2018) Perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia masih memprihatinkan, karena rendahnya penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 67 Jakarta untuk memberikan pendidikan matematika yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Tantangan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak dan kompleks pada siswa kelas VII dapat dipengaruhi oleh aspek kecerdasan emosional dan kemampuan self-regulated learning. Penelitian menunjukkan adanya hubungan dan kontribusi antara self-regulated learning, kecerdasan emosi, dan konsentrasi belajar (Saraswati, 2020) Aspek-aspek kecerdasan emosional, seperti mengenali emosi diri, juga berperan dalam self-regulated learning. Selain itu, terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan self-regulated learning, di mana semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, semakin tinggi pula self-regulated learning (Nabiila et al., 2020)

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengaplikasikan emosi dengan bijaksana. Dalam konteks pembelajaran matematika, kecerdasan emosional dapat memengaruhi motivasi, persepsi terhadap kesulitan, dan kemampuan mengatasi hambatan dalam memahami materi (Maharani, 2017) Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembelajaran matematika, di mana emosi yang lepas kendali dapat memengaruhi kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa. Selain itu, terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan self-regulated learning, di mana semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki, semakin tinggi pula self-regulated learning. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional juga dapat berdampak positif pada kemampuan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah matematika.

Self-regulated learning (SRL) mencakup keterampilan siswa untuk mengelola dan mengontrol proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang mampu mengatur waktu, merencanakan strategi belajar, dan memantau kemajuan mereka cenderung memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik (Rizki et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan

self-regulated learning dan kecerdasan emosional dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak dan kompleks.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan self regulated learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII. Populasi penelitian ini sebanyak 54 siswa kelas VII SMPN 67 Jakarta tahun ajaran 2022/2023. Menurut (Sugiyono, 2015) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi itu.

Diperoleh sampel sebanyak 54 siswa. Materi yang digunakan adalah materi aritmatika sosial. Penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan angket kecerdasan emosional serta self regulated learning. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 2 butir soal uraian kemudian instrumen non-tes berupa skala kecerdasan emosional dan self regulated learning masing-masing sebanyak 30 butir dengan pernyataan positif dan negatif. Tahap yang dilakukan dalam ini adalah pengisian angket kecerdasan emosioan serta self regulated learning, dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah skor kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, siswa diharuskan memiliki kemampuan memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian masalah sesuai dengan strategi atau metode yang dimiliki siswa yang dihasilkan dari tes essay sebanyak 2 butir, yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dari 2 butir soal yang disusun, masing-masing soal ditetapkan untuk skor minimal nol dan skor maksimal empat ditampilkan seperti pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Indikator	Jawaban	Skor
Memahami masalah	Tidak atau salah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan	0
	Menuliskan yang diketahui atau ditanyakan dengan benar tapi tidak lengkap	1
	Menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar dan lengkap	2
Menyusun Rencana Penyelesaian	Tidak atau salah menuliskan rumus/algoritma	0
	Menuliskan rumus dengan benar tapi tidak lengkap	1
	Menuliskan rumus dengan benar dan lengkap	2
Melaksanakan Penyelesaian	Tidak menuliskan penyelesaian soal	0
	Menuliskan penyelesaian soal tetapi salah dan tidak lengkap	1
	Menuliskan penyelesaian soal dengan lengkap tetapi terdapat kekeliruan dalam perhitungan	2
	Menuliskan penyelesaian soal dengan benar tetapi tidak lengkap	3

	Menuliskan penyelesaian soal dengan benar dan lengkap	4
Memeriksa kembali	Tidak atau salah menuliskan jawaban dan kesimpulan soal yang ditanyakan	0
	Menuliskan jawaban dan kesimpulan soal yang ditanyakan dengan benar tetapi tidak lengkap	1
	Menuliskan jawaban dan kesimpulan soal yang ditanyakan dengan benar dan lengkap	2
Total Skor		10

Setelah memperoleh skor maka diubah ke dalam nilai dengan skala penilaian 100, sebagai berikut :

$$N = a/b \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai yang diperoleh siswa

a= Total skor yang diperoleh siswa dari semua indikator

b= Total skor maksimal dari semua indikator

Kecerdasan emosional adalah skor yang menunjukkan sikap, tindakan, dan cara pandang yang positif terhadap matematika yang meliputi keterampilan dalam mengelola diri dan orang lain; keterampilan sosial kecerdasan emosional sebagai keterampilan dalam mengelola hubungan kerja dan interaksi dalam dinamika kehidupan lainnya. Skor kecerdasan emosional yang diperoleh dari hasil angket sebanyak 30 butir pernyataan atau angket dengan skala pengukuran 1-4 untuk tiap angket. Indikator kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, empati, serta membina hubungan dengan orang lain

Tabel 2. Bobot Skor Angket

Self learning kompetensi dimiliki	Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	regulated merupakan yang oleh siswa yang mana bekal untuk mereka melakukan kegiatan belajar secara aktif yang didorong dengan niat atau motif menguasai kompetensi untuk memecahkan suatu permasalahan. Skor self regulated learning yang diperoleh dari hasil angket sebanyak 30 butir pernyataan atau angket dengan skala pengukuran 1-4 untuk tiap angket. Indikator kecerdasan emosional yaitu inisiatif belajar, mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, menetapkan tujuan belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menetapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar dan mengontrol diri.
	Positif	4	3	2	1	
	Negatif	1	2	3	4	

Tabel 3. Bobot Skor Angket Self Regulated Learning

Alternatif Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Teknik analisis data untuk hasil penelitian ini dilakukan secara inferensial dengan uji korelasi ganda dan uji regresi ganda. Setelah itu, data hasil penelitian diuji korelasinya untuk ditetapkan nilai korelasinya dan nilai koefisien determinasinya. Pada bagian akhir, data hasil penelitian diuji regresi ganda untuk didapatkan persamaan regresi gandanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Self Regulated Learning terhadap Pemecahan Masalah Matematika” yang telah dilakukan, subjek pada penelitian ini adalah 54 responden yaitu siswa kelas VII di SMP 67 Jakarta yang sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

a. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diolah dan dideskripsikan untuk mengetahui sebaran data. Ringkasan deskripsi data hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil	Pemecahan Masalah Matematika	Kecerdasan Emosional	Self Regulated Learning
Nilai Terendah	40	62	68
Nilai Tertinggi	95	108	108
Nilai Mean	74,3	82,37	85,06
Nilai Median	75,5	82,03	86,21
Nilai Modus	76	81,1	87,97
Nilai Varians	162,80	106,77	87,76
Nilai Simpangan Baku	12,76	10,33	9,37

2) Uji Normalitas Data Hasil Penelitian Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji Chi-Kuadrat untuk uji normalitas dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Supardi (2016: 138), uji normalitas data dengan Chi-Kuadrat (χ^2) dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Ringkasan uji normalitas data hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Kelompok Data	Jumlah Responden	Chi-Kuadrat Hitung	Chi-Kuadrat Tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional	54	6,5907	12,5916	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
Self Regulated Learning	54	2,1608	12,5916	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
Pemecahan Masalah Matematika	54	8,8068	12,5916	Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3) Uji Linearitas Data Hasil Penelitian

- a. Uji Linearitas Regresi Kecerdasan Emosional (X₁) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan berpola linear atau tidak. Ringkasan uji linearitas regresi kecerdasan emosional (X₁) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) data hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Uji Linearitas Regresi (X₁) terhadap (Y) Data Hasil Penelitian

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Total	54	310300	-	-1,14841	1,91	Model regresi berpola linear
Regresi (a)	1	300757,4	300757,4			
Regresi _(b a)	1	1342,64	1342,64			
Residu	52	8199,953	157,6914			
Tuna Cocok	24	515936,3	-21497,3			
Kesalahan (error)	28	524136,3	18719,15			

- b. Uji Linearitas Regresi Self Regulated Learning (X₂) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan berpola linear atau tidak. Ringkasan uji linearitas regresi self regulated learning (X₂) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) data hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Uji Linearitas Regresi (X₂) terhadap (Y) Data Hasil Penelitian

Sumber Varian (SV)	dk	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Total	54	310300	-	-1,3425	1,93	Model regresi berpola linear
Regresi (a)	1	300757,4	300757,4			
Regresi _(b a)	1	1550,792	1550,792			
Residu	52	7991,8	153,6885			
Tuna Cocok	22	-507495	-23067,9			
Kesalahan (error)	30	515486,7	17182,89			

- 4) Uji Multikolinearitas Data Hasil Penelitian

Multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen (bebas) mempunyai korelasi (hubungan langsung). Ringkasan uji multikolinearitas data hasil penelitian ditampilkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Ringkasan Uji Multikolinearitas Data Hasil Penelitian

Ket	X ₁	X ₂	X ₁ X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
∑	4426	4572	376412	368646	391896

$$r_{12} = \frac{n \cdot \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}} = 0,3158$$

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)} = 1,1108$$

$$Tol = \frac{1}{VIF} = 0,9003$$

Keterangan : dari perhitungan diatas diperoleh nilai $VIF=1,1108 < 10$ dan nilai $Tol=0,9003 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara kecerdasan emosional dan self regulated learning dalam model regresi diatas.

5) Uji Korelasi Ganda Data Hasil Penelitian

a. Uji korelasi sederhana antara X_1 dan Y

Harga t_{tabel} pada taraf signifikan pada $\alpha=5\%$ dan $dk = 54 - 2 = 52$ untuk uji dua pihak t_{hitung} adalah 2,9180 dengan koefisien determinasi 14,07%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,9180 > 2,00$ maka pengujian hipotesis menolak H_0 dan disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

b. Uji korelasi sederhana antara X_2 dan Y

Harga t_{tabel} pada taraf signifikan pada $\alpha=5\%$ dan $dk = 54 - 2 = 52$ untuk uji dua pihak t_{hitung} adalah 3,1765 dengan koefisien determinasi 16,25%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,1765 > 2,00$ maka pengujian hipotesis menolak H_0 dan disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara self regulated learning (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

c. Uji korelasi ganda antara X_1, X_2 dan Y

Harga F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) pembilang = $k = 2$ dan derajat kebebasan (dk) penyebut = $n - k - 1 = 51$ adalah 3,17 dengan koefisien determinasi 23,07%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,6478 > 3,18$ maka pengujian hipotesis menolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dan self regulated learning (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

6) Uji Regresi Ganda Data Hasil Penelitian

Uji Regresi Ganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena $F_h > F_{tabel}$ ($7,65 > 3,17$) maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional (X_1) dan self regulated learning (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk menguji keberartian masing-masing variabel independent (variabel predictor) secara parsial/individual terhadap variabel dependent (terikat). Berdasarkan perhitungan didapat,

a. $t_{hitung} = 2,13 > t_{tabel}=2,00$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

b. $t_{hitung}=2,44 > t_{tabel}=2,00$ maka H_0 diterima, dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan self regulated learning (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan kecerdasan emosional dan self regulated learning ditunjukkan oleh nilai $R = 0,4803$ yang berarti sebesar 23,07% variabel kecerdasan emosional dan self regulated learning secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 67 Jakarta dan 76,93% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan yang terjadi di lapangan terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Siswa terlihat bersemangat, mengerjakan tugas dengan serius tanpa melihat jawaban teman lain dan dapat mengendalikan emosinya apabila terdapat soal yang sulit dikerjakan. Menurut hasil penelitian terdahulu Azhary, Suhendar dan Nuranti (2021) siswa mampu menangani emosi yang terdapat pada diri sendiri sehingga memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan tugas yang telah guru berikan, siswa dapat bertanggung jawab terhadap hasil pengerjaan tugas karena dapat mengendalikan emosinya agar pelaksanaan pembelajaran maupun pengerjaan tugas dapat diselesaikan (Azhary et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 67 Jakarta yaitu sebesar 14,07%. Emosi yang stabil akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam melakukan aktivitas proses belajar pembelajaran yang berlangsung, untuk itu siswa perlu memiliki kecerdasan emosional agar dapat mengelola emosi dengan baik.
2. Terdapat korelasi yang positif antara self regulated learning dan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP Negeri 67 Jakarta yaitu sebesar 16,25%. Siswa yang memiliki pengaturan diri (self regulated learning) yang baik mampu mengenal dirinya sendiri, punya sumber daya untuk memilih metode belajar yang sesuai dan cara mengatasi permasalahan yang sulit dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan self regulated learning secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dengan sebesar 23,07% variabel kecerdasan emosional dan self regulated learning secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII SMP Negeri 67 Jakarta dan 76,93%

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, D. A., Suhendar, S., & Nuranti, G. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa:(The influence of Self-regulated learning based digilat literacy to emotional intelegence). *BIODIK*, 7(2), 1–10.
- Hartono, J. A., & Karnasih, I. (2017). *Pentingnya pemodelan matematis dalam pembelajaran matematika*.
- Kamsari, K., & Winarso, W. (2018). Implikasi Tingkat Kecerdasan Logika Matematika Siswa terhadap Pemecahan Masalah Matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6(1), 44–52.
- Maharani, A. (2017). Mengenal Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 63–70.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 67–72.
- Nabiila, A., Suharsono, S., & Mustofa, R. F. (2020). Korelasi antara kecerdasan emosional dengan self regulated learning di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 11(1), 11–17.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–18.
- Rizki, P. N. M., Handoko, I., Purnama, P., & Rustam, D. (2022). Promoting self-regulated learning for students in underdeveloped areas: The case of Indonesia Nationwide Online-Learning Program. *Sustainability*, 14(7), 4075.
- Saraswati, P. (2020). KONTRIBUSI SELF-REGULATED LEARNING DAN KECERDASAN EMOSI DALAM KONSENTRASI BELAJAR. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1, 102–120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1640>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. CV.